



## **Pelaksanaan Microteaching Berbantuan Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Era Vuca**

**Destri Wahyuningsih<sup>1</sup>, Helma Mustika<sup>2</sup>, Sri Yunita Ningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Insan Madani Airmolek

<sup>2,3</sup>Pendidikan Matematika, STKIP Insan Madani Airmolek

Email : <sup>1</sup>destri070@gmail.com, <sup>2</sup>helmamustika@gmail.com, <sup>3</sup>sriyunitaningsih89@gmail.com

### **Abstrak**

Permasalahan pendidikan di Indonesia yang terjadi saat ini merupakan masalah yang sangat kompleks. Penanggulangan masalah pendidikan ini salah satunya dapat dilakukan dengan peningkatan kualitas guru. Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan baik kepada setiap mahasiswa sebagai calon guru. Proses pendidikan mahasiswa sebagai calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar secara langsung. Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika sangat setuju adanya pelaksanaan microteaching berbantuan media pembelajaran bagi mahasiswa di era vuca, karena membantu dalam pelaksanaan program dan ada yang berpendapat masih mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas ketika melaksanakan pengajaran di sekolah latihan yang dikarenakan kurang maksimal dalam praktik keterampilan mengajar pada matakuliah microteaching, dan faktor yang mempengaruhi yaitu sarana pendidikan (ruangan belajar yang tidak efisien, waktu pembelajaran di sekolah, dan media pembelajaran yang tidak mendukung). Sehingga mahasiswa dalam pelaksanaan microteaching tidak maksimal. Ketersediaan dukungan dosen pembimbing, guru, dan antusiasnya siswa menjadi faktor pendukung ketercapaian tujuan praktek microteaching di sekolah. Keterbatasan waktu pembelajaran pada Era VUCA hanya 30 menit untuk 1 jam pembelajaran menjadi faktor penghambat untuk proses pembelajaran yang optimal. Namun secara umum, tujuan pelaksanaan microteaching sudah baik. Dilihat dari hasil para siswa yaitu kualitas pembelajaran sebagai calon guru yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.

Kata kunci : Microteaching, Media Pembelajaran, Era VUCA

### **1. Pendahuluan**

Perguruan Tinggi memiliki kewajiban menyiapkan dan melaksanakan pendidikan dan pelatihan yang baik kepada setiap siswa sebagai calon guru. Proses pendidikan mahasiswa sebagai calon guru memerlukan banyak hal, termasuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengajar secara langsung. Salah satu program yang disiapkan dalam menyiapkan yang berkompeten dan profesional adalah Pengabdian Masyarakat. Namun sebelum pelaksanaan Program tersebut, mahasiswa telah melalui persiapan-persiapan teori maupun praktek agar mahasiswa tidak merasa kaku di hadapan siswa, karena sebelum terjun ke lapangan tempat praktek terlebih dahulu telah melakukan latihan pengajaran. Sejumlah mata kuliah kependidikan dan bidang studi, baik yang berupa teori maupun praktek sudah harus dipelajari dan dilatihkan sebelum pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang berupa penerapan praktek microteaching di sekolah. Salah satu mata kuliah praktik yang sangat penting adalah pengajaran mikro atau microteaching. Kegiatan ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa calon guru untuk mengikuti program telah di tunjuk untuk meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa. Bukan hanya sekedar menjadi syarat, namun melalui microteaching inilah sebenarnya mahasiswa calon guru mempersiapkan diri dan

mendapatkan pengalaman nyata dalam berlatih mengajar. Jika pelaksanaan pembelajaran microteaching dapat berjalan dengan baik, maka akan memberikan banyak manfaat bagi calon guru. Pengajaran mikro merupakan pelatihan tahap awal dalam pembentukan kompetensi mengajar melalui pengaktualisasian dasar mengajar. Pada dasarnya pengajaran mikro merupakan suatu metode pembelajaran atas dasar performa yang tekniknya dilakukan dengan cara melatih komponen-komponen kompetensi dasar mengajar (teaching skill) dalam proses pembelajaran sehingga calon guru benar-benar mampu menguasai setiap komponen satu persatu atau beberapa komponen secara terpadu dalam situasi pembelajaran yang disederhanakan atau dikecilkan dilihat dari aspek komponen pembelajaran, materi peserta didik, maupun waktu. Persepsi mahasiswa merupakan bagian penting karena berkaitan dengan penilaian tentang mata kuliah microteaching. Penilaian ini merupakan bentuk tanggapan dari persepsi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah microteaching dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Berdasarkan data observasi yang telah dilakukan bahwa mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan prodi Pendidikan Matematika sangat setuju adanya pelaksanaan microteaching berbantuan media di era vuca, karena membantu dalam praktik mengajar dan ada yang berpendapat masih

mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar di kelas ketika melaksanakan pengajaran, dikarenakan kurang maksimal dalam praktik microteaching, dan faktor yang mempengaruhi yaitu sarana pendidikan (ruangan belajar yang tidak efisien, waktu pembelajaran, media pembelajaran yang tidak mendukung, dan lain-lain). Sehingga mahasiswa dalam praktik mengajar tidak mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis telah melaksanakan pengabdian masyarakat berjudul Pelaksanaan Microteaching Berbantuan Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Era VUCA.

## 2. Metode Pengabdian kepada Masyarakat

### 2.1 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini yaitu siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 02 Pasir penyu yang ada di Indragiri Hulu sebagai sasaran langsungnya, serta guru sebagai komponen pendukung efektifitas pelaksanaan microteaching pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

### 2.2 Metode Kegiatan

Untuk memecahkan masalah yang sudah diidentifikasi dan dirumuskan tersebut di atas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka sebagai alternatif pemecahan masalah adalah sebagai berikut: dilakukan dengan pendekatan individual dan klasikal. Pendekatan klasikal dilakukan pada saat pemberian teori tentang pembelajaran yang benar dan pendekatan individual dilakukan pada saat latihan membuat menggunakan media pembelajaran yang memenuhi program pembelajaran. Adapun metode yang digunakan adalah:

#### 1) Ceramah bervariasi

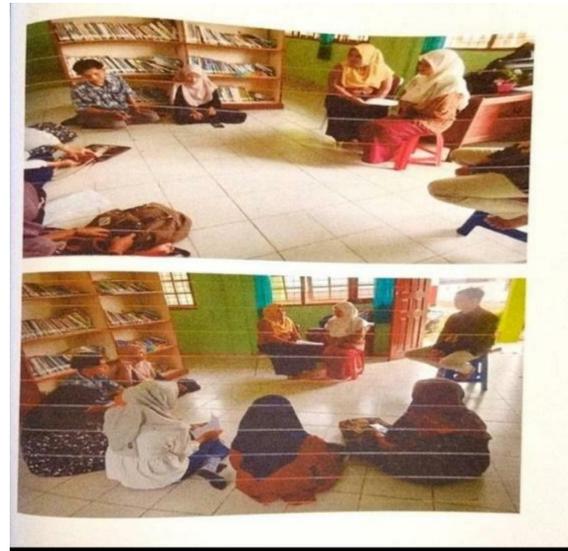
Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai untuk pembelajaran. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar-gambar, animasi dan display dapat memberikan materi yang relative banyak secara padat, cepat dan mudah. Materi yang diberikan meliputi: konsep media pembelajaran, macam media, kelebihan dan kekurangan media, dan langkah-langkah pengembangan media pembelajaran berbasis komputer.

#### 2) Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada siswa pendampingan untuk mempraktikkan penggunaan media yang memenuhi persyaratan program pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan persiapan pertama yang dilakukan adalah persiapan mahasiswa untuk pelaksanaan microteaching berbantuan media pembelajaran. Persiapan ini dibantu oleh Dosen pembimbing dengan memberikan arahan kepada mahasiswa untuk media pembelajaran yang digunakan.



Gambar 1. Memberikan Arahan

Selanjutnya penentuan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 02 Pasir Penyu. Setelah penentuan lokasi kegiatan, dilakukan peninjauan kesediaan pelaksanaan kegiatan dengan pengiriman surat permohonan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 02 Pasir Penyu. Berdasarkan surat tersebut, Kepala Sekolah memberikan izin untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di sekolah tersebut pada tanggal 17 sampai 28 Mei 2022.



Gambar 2. Kegiatan PKM

Kegiatan yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan pelaksanaan microteaching berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, , mulai dari pemilihan materi, penyusunan, pemilihan huruf, dan tampilan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu pada hari Selasa tanggal 17 - 28 Mei 2022. Peserta kegiatan berjumlah 3 dosen sebagai pendamping dan 7 Mahasiswa sebagai peserta yang terdiri dari 3 mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan 4 mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika di STKIP Insan Madani Airmolek dan lokasi penyelenggaraan pelatihan di SMP Negeri 02 Pasir Penyu.

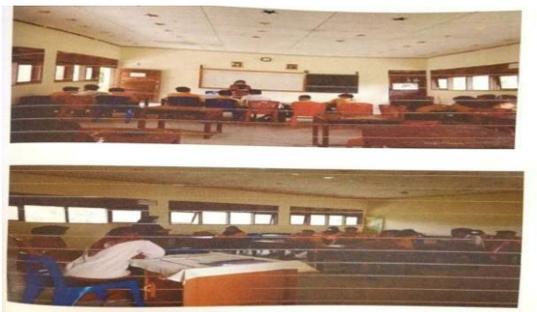


Gambar 3. Kegiatan PkM

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat STKIP Insan Madani Airmolek dengan pokok bahasan yang disampaikan mengenai:

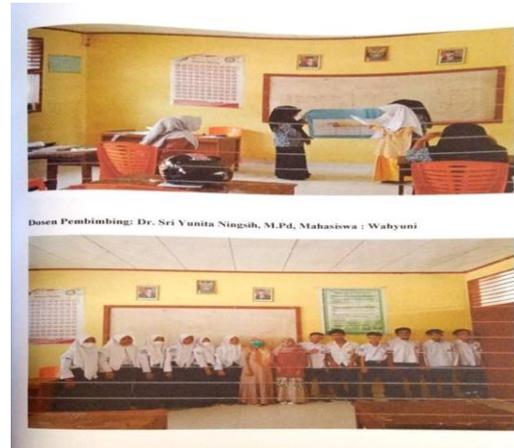
- 1) Pembekalan pelaksanaan microteaching berbantu media pembelajaran.
- 2) Teori dan penerapan berbantu media di era CUVA.
- 3) Pengembangan media pembelajaran yang layak.
- 4) Langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran.
- 5) Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

Keterbatasan waktu pertemuan mengakibatkan tidak semua materi dapat disampaikan dengan detail.



Gambar 4. Kegiatan PkM

Ketercapaian tujuan pelaksanaan microteaching secara umum sudah baik, namun keterbatasan waktu yang disediakan mengakibatkan proses pembelajaran tidak optimal. Namun dilihat dari hasil para siswa yaitu kualitas pembelajaran sebagai calon guru yang telah dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan ini dapat tercapai.



Gambar 5. Kegiatan PkM

Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan secara dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Ceramah tentang pengantar pengajaran penggunaan media pembelajaran.
- 2) Ceramah tentang teori media pembelajaran.
- 3) Ceramah tentang pengembangan media pembelajaran yang layak untuk proses pembelajaran.
- 4) Demonstrasi tentang langkah-langkah penyusunan dan pengembangan media pembelajaran.
- 5) Evaluasi hasil media pembelajaran yang telah disusun.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian pada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedia tenaga ahli yang memadai dalam pelaksanaan microteaching berbantuan media pembelajaran pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika.
- 2) Antusiasme para siswa yang cukup tinggi terhadap pembelajaran penggunaan media.
- 3) Dukungan kepala sekolah SMP Negeri 02 Pasir Penyu yang menyambut baik pelaksanaan kegiatan dan membantu tim pengabdian mengorganisasikan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
- 4) Keterbatasan waktu pembelajaran yang pada

era Vuca tersebut hanya 30 menit untuk 1 jam pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Pelaksanaan Microteaching Berbantu Media Pembelajaran Bagi Mahasiswa di Era VUCA di dapatkan beberapa kesimpulan antara lain: Kegiatan berlangsung secara lancar dengan sambutan antusiasme para siswa yang mengikuti proses pembelajaran ini menunjukkan hasil pemahaman materi yang disampaikan oleh peserta pelaksanaan microteaching sebagai pengganti guru. Program ini dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

#### **Daftar Rujukan**

- Anita, Sri (2008). Media Pembelajaran. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru.
- Ahmad Rohani (1997). Media Intruksional Edukatif. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fuady, A.I dan Prasetyo, A. (2015). Evaluasi Kesesuaian Perkuliahan Microteaching Pendidikan Fisika Terhadap Kkni Di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Inovasi Pendidikan IPA, 36-45.
- Handy Aribowo dan Alexander Wirapraja (2018). Strategy Inovasi Dalam Rangka Menjaga Keterlanjutan Bisnis dalam Menghadapi Era VUCA. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Akutansi Terapan, Volume 9 Nomer 1.
- Hendrarso (2020). Meningkatkan Kualitas Sumberdaya di Perguruan Tinggi menuju Era VUCA. Study Fenomenologi Pada Perguruan Tinggi. Prosiding Seminar STIAMI.
- Koc, B. &. (2016). Exploring Pre-service Language Teachers' Perceptions and Actual Practices of Giving Feedback in Micro-teaching. Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences, 421-429.
- Supiyanto, Y. d. (2017). Pengembangan Model Pembelajaran Microteaching Berbasis Experiential Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar. Prosiding Ekonomi dan Bisnis.
- Supriyadi. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Jaya Ilmu.
- Untari, T. D. (2018). Peningkatan Pembelajaran Microteaching Melalui Pendekatan Kolaboratif. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 91-100.